

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IDENTIFIKASI PASIEN OLEH PERAWAT DI RUMAH SAKIT: LITERATURE REVIEW

Nayla Bening Rasendriya^{1*}

Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia¹

*Corresponding Author : nayla.bening.rasendriya-2021@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Indikator nasional mutu rumah sakit mencakup kepatuhan identifikasi pasien. Komite Akreditasi Rumah Sakit mewajibkan minimal menerapkan 2 dari 4 identifikasi pasien. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan identifikasi pasien oleh perawat di rumah sakit. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dari *research article* dalam rentang 2020-2024. Pencarian artikel dilaksanakan dengan strategi PICO. Pengumpulan artikel dilakukan melalui *database* Portal Garuda dan Google Scholar. Berdasarkan penelitian di lima rumah sakit berbeda, terdapat sembilan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan identifikasi pasien. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan identifikasi pasien dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor yang paling banyak disebut adalah supervisi terhadap kepatuhan perawat mengidentifikasi pasien. Faktor internal yang berhubungan dengan identifikasi pasien adalah usia, masa kerja, dan pendidikan perawat. Sedangkan, faktor eksternal yang berhubungan antara lain fasilitas, supervisi, dukungan emosional dan apresiasi, informasi, serta kebijakan rumah sakit.

Kata kunci : faktor kepatuhan, identifikasi pasien, perawat, rumah sakit

ABSTRACT

National indicators of hospital quality include patient identification compliance. The Hospital Accreditation Committee requires a minimum of 2 out of 4 patient identifications to be implemented. To analyze factors related to patient identification compliance by nurses in hospital. This research uses a literature review method from research article in 2020-2024. The article search was carried out using the PICO strategy. Article collection was carried out through Portal Garuda and Google Scholar databases. Based on research in five different hospitals, there are nine factors relate to patient identification compliance. Factors related to patient identification compliance were classified into internal and external factors. The most frequently mentioned factor is supervision of nurses' compliance in identifying patients. Internal factors related to patient identification are age, length of service, and nurse education. Meanwhile, related external factors include facilities, supervision, emotional support and appreciation, information, and hospital policy.

Keywords : compliance factor, patient identification, nurse, hospital

PENDAHULUAN

Fasilitas pelayanan kesehatan terus melakukan upaya peningkatan kualitas pelayanan. Setiap orang berhak untuk mendapatkan pelayanan yang aman dan bermutu sesuai standar pelayanan. Indikator mutu nasional rumah sakit tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 tahun 2022 tentang Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Dokter Gigi, Klinik, Pusat Kesehatan Masyarakat, Rumah Sakit, Laboratorium Kesehatan, dan Unit Transfusi Darah. Pada pasal 3, indikator mutu di rumah sakit terdiri atas 12 item, salah satunya merupakan kepatuhan identifikasi pasien. Identifikasi pasien adalah suatu sistem identifikasi kepada pasien untuk membedakan antara pasien satu dengan yang lain (Swastikarini, et al., 2019). Kepatuhan adalah perilaku anggota organisasi yang fokus pada instruksi yang sudah diberikan dalam

prosedur tertentu (Muñoz, *et al.*, 2021). Identifikasi pasien dengan benar merupakan *International Patient Safety Goals* pertama yang diterbitkan oleh Joint Commision International yang memiliki dua kriteria (Joint Comission, 2021).

Pemeriksaan identifikasi yang pertama dilakukan dengan memastikan individu yang akan menerima pelayanan, kemudian pemeriksaan kedua memastikan kesesuaian pelayanan terhadap individu tersebut (Simamora, *et al.*, 2022). Menurut KARS (2019), proses identifikasi yang digunakan mengharuskan paling sedikit 2 dari 4 identifikasi, yaitu nama pasien, tanggal lahir, nomor rekam medik, nomor induk kependudukan, atau bentuk lainnya seperti barcode. Penelitian terdahulu di RS Betang Pambelum, Kalimantan Tengah pada tahun 2022 menunjukkan selama persiapan sebelum memasuki ruang operasi, terdapat 33% pasien yang tidak diidentifikasi menggunakan pertanyaan terbuka, melainkan perawat langsung menyebutkan nama pasien. Sebanyak 40% pasien diminta menyebutkan nama panggilan. Seharusnya, pasien diminta menyebutkan nama lengkap dan tanggal lahir. Terdapat 27% pasien yang diminta menyebutkan tanggal lahir saja (Katimenta, *et al.*, 2023).

Insiden keselamatan pasien diibaratkan seperti fenomena gunung es, hal yang muncul di permukaan hanya sebagian kecil dari sebenarnya. Kemungkinan kesalahan atau ketidakakuratan dalam pelayanan dapat berdampak negatif pada pasien, tenaga kesehatan, dan penyedia layanan (Syukur dan Ismail, 2023). Pelaksanaan identifikasi pasien yang tidak tepat dapat mengakibatkan *medication error* dan pemulangan pasien rawat inap yang salah. Keadaan yang membuat identifikasi pasien tidak tepat adalah jika pasien dalam keadaan terbius, mengalami disorientasi, tidak sepenuhnya sadar, koma, dan berpindah tempat tidur (KARS, 2019). Oleh karena itu, sebagai upaya meningkatkan mutu rumah sakit, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait kepatuhan identifikasi pasien.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan identifikasi pasien oleh perawat di rumah sakit.

METODE

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini merupakan desain studi *literature review*. *Literature review* adalah metode yang mengumpulkan dan menafsirkan topik tertentu dari berbagai literatur secara sistematis (Mursid, *et al.*, 2021). Menurut Snyder (2019), *literature review* merupakan metodologi yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian serta menganalisis *overview* para ahli dalam teks. *Literature review* dipilih karena dapat memberikan pemahaman dari berbagai penelitian terdahulu sebagai penunjang analisis.

Data yang digunakan dalam artikel ini diakumulasi melalui 2 *database*, yaitu Portal Garuda dan Google Scholar. Strategi penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci dengan metode *Participant, Intervention, Context, and Outcome* (PICO) sebagai berikut.

Tabel 1. PICO Search Terms

<i>Participant</i>	<i>AND</i>	<i>Intervention</i>	<i>AND</i>	<i>Context</i>	<i>AND</i>	<i>Outcomes</i>
Nurse perawat	OR	Patient identification OR identifikasi pasien		Hospital healthcare rumah sakit	OR OR	Compliance factor compliance faktor kepatuhan OR kepatuhan

Penulis juga menggunakan kriteria inklusi, yaitu artikel terbit dalam 5 tahun terakhir atau dalam rentang tahun 2020-2024 dan diterbitkan baik oleh jurnal nasional maupun internasional. Literatur yang digunakan juga berbentuk *research article, full text*, dan *open access*. Pemilihan artikel juga spesifik memperhatikan objektif penelitian, yaitu membahas faktor-faktor yang

berhubungan dengan kepatuhan identifikasi pasien di rumah sakit. Ekstraksi dilanjutkan dengan mengeluarkan duplikat judul. Kemudian, melakukan filter artikel melalui judul sesuai topik yang dibahas. Penelusuran artikel dalam database Google Scholar diberi batasan hingga halaman kelima. Selanjutnya, ekstraksi artikel melalui abstrak untuk memastikan relevansi artikel.

HASIL

Berdasarkan hasil penelusuran menggunakan kata kunci, ditemukan 5 penelitian yang sesuai kriteria inklusi. Lokasi penelitian dari artikel yang ditemukan tersebar pada berbagai daerah di Indonesia, yaitu satu artikel berlokasi di Padang, satu artikel di Aceh Tengah, satu artikel di Depok, satu artikel di Labuhanbatu, satu artikel di Yogyakarta, serta satu artikel di DKI Jakarta. Artikel dipublikasikan pada tahun yang berbeda, antara lain pada tahun 2020 ($n = 3$) dan 2021 ($n = 2$). Kelima artikel merupakan artikel penelitian yang dilakukan di rumah sakit. Dari 5 artikel terpilih, 3 artikel menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel terbanyak terdapat pada penelitian Simamora *et al.* (2024) sejumlah 64 responden. Sedangkan, sampel yang paling sedikit terdapat pada penelitian Eliwarti (2021) sejumlah 28 responden. Rangkuman hasil penelitian dalam artikel diuraikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Penelitian

Nama Penulis	Tujuan	Study Design	Populasi / Sampel	Lokasi Penelitian	Hasil
Eliwarti (2021)	Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan identifikasi pasien di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang	Penelitian dilakukan secara <i>descriptive correlation studies</i> dengan pendekatan pengumpulan data <i>cross sectional</i>	Pengambilan sampel dilakukan dengan <i>accidental sampling</i> sejumlah 28 perawat	Ruang rawat inap penyakit dalam di RSUP Dr. M. Djamil sejumlah 28 Padang	<p>1. Terdapat hubungan antara fasilitas dengan kepatuhan perawat dalam penerapan identifikasi pasien ($p = 0.000$). Perawat dengan persepsi fasilitas lengkap 24.444 kali lebih patuh.</p> <p>2. Terdapat hubungan antara supervisi dengan kepatuhan perawat dalam identifikasi pasien ($p = 0.005$). Perawat dengan persepsi supervise baik 9 kali lebih patuh.</p>
Mualimin, <i>et al</i> (2020)	Menganalisis hubungan antara dukungan kepemimpinan dengan kepatuhan perawat dalam identifikasi pasien	Penelitian menggunakan metode kuantitatif <i>analytic survey</i> dengan desain studi <i>cross sectional</i>	Populasi penelitian sejumlah 34 orang, seluruhnya merupakan perawat di bangsal penyakit dalam wantia dengan pengambilan sampel <i>total sampling</i>	RSUD Datu Beru, Kabupaten Aceh Tengah	<p>1. Terdapat hubungan antara aspek emosional dalam dukungan kepemimpinan dengan kepatuhan perawat menerapkan identifikasi pasien ($p = 0.000$)</p> <p>2. Terdapat hubungan antara aspek apresiasi dalam dukungan kepemimpinan dengan kepatuhan perawat menerapkan identifikasi pasien ($p < 0.000$)</p> <p>3. Terdapat hubungan antara aspek informatif dalam dukungan kepemimpinan dengan kepatuhan perawat</p>

					menerapkan identifikasi pasien ($p < 0.000$)
Febriani, <i>et al</i> (2020)	Untuk mengetahui faktor penentu kepatuhan perawat dalam mengidentifikasi pasien, terutama dalam proses pemberian obat	Desain penelitian <i>descriptive correlation</i> dengan analisis regresi linear ganda	Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sejumlah 48 perawat	Ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Depok	1. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ($p = 0.469$), sikap ($p = 0.096$), lingkungan kerja ($p = 0.161$), karakteristik kelompok ($p = 0.102$), dan beban kerja ($p = 0.075$) dengan kepatuhan perawat mengidentifikasi pasien
Nama Penulis	Tujuan	Study Design	Populasi / Sampel	Lokasi Penelitian	Hasil
Simamora, <i>et al</i> (2022)	Untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan identifikasi pasien oleh perawat di ruang rawat inap RSUD Rantauprapat tahun 2021	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i>	Pengambilan sampel dengan metode <i>proportional random sampling</i> . Populasi penelitian sebanyak 176 orang dan sampel sebanyak 64 orang	Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat hubungan usia dengan ketepatan pelaksanaan identifikasi pasien ($p = 0.001$) 2. Terdapat hubungan masa kerja dengan ketepatan pelaksanaan identifikasi pasien ($p = 0.026$) 3. Terdapat hubungan pendidikan dengan ketepatan pelaksanaan identifikasi pasien ($p = 0.007$) 4. Terdapat hubungan kebijakan RS dengan ketepatan pelaksanaan identifikasi pasien ($p = 0.006$) 5. Terdapat hubungan supervisi dengan ketepatan kepatuhan pelaksanaan identifikasi pasien ($p = 0.000$) 6. Variabel faktor ketepatan kepatuhan identifikasi pasien adalah supervisi
Zaenab <i>et al</i> (2020)	Menganalisis efektivitas pelatihan sasaran keselamatan pasien terhadap kepatuhan perawat melaksanakan identifikasi pasien di RSU X Jakarta Selatan	Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen.	Sampel penelitian sejumlah 31 perawat dari kelompok intervensi dan kontrol	Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum X Jakarta Selatan (kelompok intervensi) dan Rumah Sakit Umum Y Jakarta Barat (kelompok kontrol)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat hubungan antara pelatihan sasaran keselamatan pasien terhadap kepatuhan perawat melaksanakan identifikasi pasien

Berdasarkan tabel 2, dapat diamati berbagai faktor yang terbukti berhubungan dengan kepatuhan identifikasi pasien oleh perawat. Hasil tinjauan faktor yang muncul dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Kategori ini dipilih

karena dalam *theory of planned behavior* dijelaskan bahwa suatu perilaku merefleksikan pengaruh dari faktor-faktor internal dan eksternal (Ajzen, 1991). Pengelompokan faktor diuraikan pada tabel 3.

Tabel 3. Pengelompokan Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Identifikasi Pasien

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Usia	Fasilitas
Masa kerja	Supervisi
Pendidikan	Dukungan emosional
	Apresiasi
	Informasi
	Kebijakan Rumah Sakit

PEMBAHASAN

Faktor Internal

Faktor internal merupakan representasi dalam pemikiran seseorang yang tidak dapat diamati, disaksikan oleh panca indera, dan diaplikasikan dalam perbuatan (Bungsu dan Rosadi, 2020). Dalam konteks kepatuhan identifikasi pasien oleh perawat, penelitian Simamora, *et al.* (2022) menunjukkan bahwa usia berhubungan dengan pelaksanaan identifikasi pasien. Ketepatan identifikasi pasien yang lebih tinggi ditemukan pada perawat berusia 32-45 tahun sebanyak 71,1%. Sedangkan, perawat berusia 21-32 dalam mematuhi pelaksanaan identifikasi pasien tidak tepat, yaitu sebesar 73,1%. Perawat dengan masa kerja lebih dari 5 tahun melakukan identifikasi pasien dengan tepat (63,3%) daripada perawat dengan masa kerja kurang dari 5 tahun (Simamora, *et al.*, 2022). Melalui penelitian ditemukan bahwa risiko pelaksanaan identifikasi pasien tidak tepat 1,92 kali lebih besar pada perawat dengan masa kerja di bawah lima tahun. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Sesrianty (2018) bahwa masa kerja perawat menjadi penentu yang tinggi terhadap kualitas kerja perawat di dalam ruangan.

Dalam kepatuhan identifikasi pasien, perawat dengan pendidikan profesi ners memiliki ketepatan yang lebih tinggi daripada perawat dengan latar belakang pendidikan D3 Keperawatan (Simamora, *et al.*, 2022). Penelitian Wianti, *et al.* (2021) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh 5,6 kali terhadap penerapan aktivitas yang mendukung keselamatan pasien. Permenkes Nomor 26 Tahun 2019 juga mengatur bahwa perawat yang menjalankan praktik keperawatan harus mempunyai kualifikasi pendidikan paling rendah, yaitu diploma tiga keperawatan.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri tenaga kerja yang mendukung pelaksanaan pekerjaan sehingga produktivitas dapat meningkat (Pratiwi dan Widiyanto, 2018). Faktor eksternal di antaranya adalah fasilitas lengkap di rumah sakit. Perawat yang memiliki persepsi fasilitas lengkap lebih patuh dalam menerapkan identifikasi pasien, yaitu sebesar 88% (Eliwarti, 2021). Hal ini sesuai dengan teori Green (1980), yaitu klasifikasi munculnya sebuah aksi berasal dari faktor *predisposing*, *enabling*, dan *reinforcing*. Fasilitas yang tersedia lengkap masuk dalam *enabling factors* atau faktor pendukung.

Supervisi sebagai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan identifikasi pasien didukung oleh penelitian Eliwarti (2021) dan Simamora, *et al.* (2022). Perawat dengan supervisi yang baik memiliki tingkat kepatuhan identifikasi pasien 9 kali lebih tinggi Eliwarti (2021). Risiko pelaksanaan identifikasi pasien dengan tidak tepat lebih besar terjadi pada supervisi kurang baik (Simamora, *et al.*, 2021). Dengan adanya pengawasan atau supervisi, perawat memiliki keinginan yang lebih kuat untuk melakukan identifikasi pasien sesuai

standar. Kepala ruangan RSUP Dr. M. Djamil padang rutin melakukan supervisi dan pertemuan sehingga 83,3% perawat patuh melaksanakan identifikasi pasien. Penelitian Febriani dan Siregar (2020) menemukan bahwa dalam kepatuhan identifikasi pasien di RSUD Depok belum terdapat supervisi dengan format penilaian yang benar sehingga perawat perlu penguatan identifikasi pasien menggunakan standar operasional prosedur. Supervisor yang mendukung upaya keselamatan pasien penting dalam membentuk budaya *patient safety* (Ayu, et al., 2024).

Dalam faktor eksternal terdapat dukungan emosional dan apresiasi kepada perawat dari pemimpin. Perawat dengan persepsi kepemimpinan yang memberikan dukungan emosional lebih mematuhi identifikasi pasien dalam aplikasi keselamatan pasien, yaitu sebesar 72,2%. Perawat yang merasa tidak diberikan apresiasi ataupun reward tidak ada yang mematuhi kegiatan identifikasi pasien (Mualimin, et al., 2020). Faktor dukungan kepemimpinan berupa aspek informasi berhubungan dengan kepatuhan identifikasi pasien oleh perawat. Menurut penelitian Mualimin, et al. (2020), sebesar 76,5% perawat dengan persepsi menerima dukungan informasi lebih mematuhi identifikasi pasien. Informasi yang diberikan kepada perawat jika kurang tepat maka tidak memberikan jaminan terhadap keselamatan pasien (Romano, et al., 2021).

Kebijakan rumah sakit menjadi faktor eksternal dalam kepatuhan identifikasi pasien oleh perawat. Sebanyak 70,6% perawat dengan kebijakan rumah sakit yang baik melaksanakan identifikasi pasien secara tepat lebih tinggi daripada kebijakan rumah sakit kuang baik, (Simamora, et al., 2022). Pernyataan ini sejalan dengan Mualimin, et al. (2020), perawat yang tidak patuh identifikasi pasien dilatarbelakangi oleh kurangnya sosialisasi maupun *training* terkait keselamatan pasien.

KESIMPULAN

Hasil analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan identifikasi pasien oleh perawat di rumah sakit menunjukkan berbagai aspek. Faktor kepatuhan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal dari diri perawat, seperti usia, masa kerja, dan pendidikan dapat mendorong kepatuhan identifikasi pasien. Di samping itu, faktor eksternal yang berhubungan dengan kepatuhan identifikasi pasien adalah fasilitas, supervisi, dukungan emosional, apresiasi dari pemimpin, kepemimpinan yang informatif, serta kebijakan rumah sakit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., 1991. *The theory of planned behavior. Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), pp.179-211.
- Ayu, A., Fiohana, P., Chalidyanto, D. and Damayanti, N.A., 2024. *The Relationship between Patient Safety Culture and The Level of Knowledge of Health Personnel with Compliance in Patient Identification Implementation in Hospital. Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, 14(3), pp.48-53.
- Bungsu, R. and Rosadi, K.I., 2020. Faktor yang mempengaruhi berpikir sistem: aspek internal dan eksternal. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), pp.205-215.

- Febriani, N. and Siregar, T., 2020. Determinan Kepatuhan Perawat Mengidentifikasi Pasien Selama Pemberian Obat di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(01), pp.13-20.
- Eliwarti, E., 2021. Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Identifikasi Pasien diruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUP dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), pp.344-354.
- Joint Commission International, 2021. *Accreditation Standards for Hospitals*. 7th Edition.
- Katimenta, K.Y., Ibrahim, D.A.F. and Yudistira, B., 2023. Hubungan Kepatuhan Sign-In Dengan Ketepatan Identifikasi Pasien Pre-Operatif Di RS Primaya Betang Pambelum. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 2(1), pp.213-222.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 2019. *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1.1*. Jakarta Selatan: KARS
- Mualimin, M., Nadapdap, T.P. and Deli, D., 2020. Relationship on Leadership Support with Nurser Compliance Identifying Patients in the Implementation of Patient Safety in Datu Beru Central Aceh Regional General Hospital. *Journal La Medihealtico*, 1(6), pp.28-37.
- Muñoz, M.S.C., Orrego, C., Montoya, C. and Suñol, R., 2021. Predictors of patient safety culture in hospitals in Venezuela: A cross-sectional study. *Medicine*, 100(18), p.e25316.
- Mursid, A., Sjattar, E.L. and Arafat, R., 2021. Hambatan Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien: A Literature Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 12(3), pp.231-235.
- Ningtias, H. and Sundari, S., 2024. Analysis of the implementation of patient identification in inpatient care. *Indonesia Journal of Biomedical Science*, 18(1), pp.10-15.
- Pratiwi, D.W. and Widiyanto, W., 2018. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Produktivitas Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), pp.654-670.
- Romano, R., Marletta, G., Sollami, A., La Sala, R., Sarli, L., Artioli, G. and Nitro, M., 2021. The safety of care focused on patient identity: an observational study. *Acta Bio Medica: Atenei Parmensis*, 92(Suppl 2).
- Simamora, D.P., Ginting, D. and Sinaga, J., 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Pelaksanaan Identifikasi Pasien Oleh Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Rantauprapat Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), pp.1352-1363.
- Sesrianty, V., 2018. Hubungan pendidikan dan masa kerja dengan keterampilan perawat melakukan tindakan bantuan hidup dasar. *Jurnal kesehatan perintis*, 5(2), pp.139-144.
- Snyder, H., 2023. Designing the literature review for a strong contribution. *Journal of Decision Systems*, pp.1-8.
- Syukur, S.B. dan Ismail, W., 2023. Pelaksanaan Identifikasi Pasien Terhadap Pencegahan Kesalahan Dalam Pemberian Obat di RSUD Otanaha Kota Gorontalo. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), pp.170-179.
- Swastikarini, S., Yulihasri, Y. and Susanti, M., 2019. Analisis Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Ketepatan Identifikasi Pasien Oleh Perawat Pelaksana. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(2), pp.125-134.
- Wianti, A., Setiawan, A., Murtiningsih, M., Budiman, B. and Rohayani, L., 2021. Karakteristik dan budaya keselamatan pasien terhadap insiden keselamatan pasien. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), pp.96-102.